

## **EFEKTIVITAS GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 KOTA TANGERANG-BANTEN**

**Abdul Basyit<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

[abdulbasyit@umt.ac.id](mailto:abdulbasyit@umt.ac.id)

**Tommy Gumelar<sup>2</sup>**

ITB Ahmad Dahlan

[tommy\\_gumelar@itb-ad.ac.id](mailto:tommy_gumelar@itb-ad.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian dilatarbelakangi adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembatasan kegiatan termasuk pendidikan, Guru dituntut untuk mampu menciptakan media belajar yang dapat digunakan peserta didik dari rumah secara efektif. Siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kota Tangerang menerapkan proses pembelajaran dari rumah menggunakan media google classroom. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa 1) Penggunaan media google classroom siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Kota Tangerang, 2) Mengetahui efektivitas pembelajaran online menggunakan media google classroom siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Kota Tangerang, 3) Kendala penggunaan google classroom sebagai media kegiatan belajar mengajar siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Kota Tangerang. Hasil penelitian: 1) Siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Kota Tangerang telah melakukan pembelajaran online menggunakan google classroom sejak bulan Maret tahun 2020 sebagai kebijakan dari sekolah, merupakan aplikasi gratis, mudah digunakan, dan guru tidak kesulitan mengelola pembelajaran, kegiatannya berupa absensi, pemberian materi, dan tugas. 2) Pembelajaran online menggunakan google classroom siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Kota Tangerang kurang efektif, berdasarkan indikator pembelajaran efektif menurut Wotruba dan Wright didapatkan bahwa dalam google classroom komunikasi kurang efektif, penguasaan materi kurang efektif, dan hasil belajar siswa tidak mencapai KKM. 3) Kendala penggunaan google classroom sebagai media kegiatan belajar mengajar siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Kota Tangerang yakni tidak bisa menampilkan grafik aktifitas siswa, menghabiskan banyak kuota internet, siswa tidak memiliki handphone canggih, dan kesulitan dalam pengoperasian.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Google Classroom, Belajar Mengajar.

### **A. Pendahuluan**

Tujuan pendidikan dalam Islam bukan hanya menjadikan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., tetapi juga berupaya untuk mengembangkan pribadi manusia untuk menjadi pemimpin bagi orang yang beriman dan bertaqwa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zulkifli bahwa tujuan pendidikan dalam Islam yakni

menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi dengan cara taat kepada ajaran Al-Qur'an. Agar kehidupan manusia tetap pada jalan yang baik dan benar yang di ridha'i Allah.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, dalam kondisi seperti apapun pendidikan harus tetap berjalan, termasuk dalam masa pandemi Covid-19 saat ini.

---

<sup>1</sup>Zulkifli, *Pengantar Studi Islam*, (Tangerang: Bias Cemerlang, 2019), h. 163.

Merujuk pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK A/HK/2020, maka kegiatan belajar mengajar pun dilakukan secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).<sup>2</sup> Sehingga untuk mengatasi penyebaran Covid-19 pemerintah daerah mewajibkan menutup sekolah jika wilayahnya zona merah. Sebagai solusinya pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau akrab disebut pembelajaran online.

Sesuai instruksi pemerintah untuk melakukan pembelajaran daring atau yang lebih akrab disebut pembelajaran online. Maka mau tidak mau, suka atau tidak, semua pihak mulai guru, orang tua, dan murid harus siap menjalani pendekatan belajar menggunakan teknologi informasi dan media internet. Menurut Ana Widyastuti pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.<sup>3</sup> Hal ini mengharuskan guru untuk dapat memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan walaupun siswa sedang berada di rumah. Sehingga guru diminta mendesain media belajar dengan memanfaatkan media online. Bahkan terdapat beberapa daerah yang memperpanjang pembelajaran online. Salah satunya saja seluruh SMA, SMK dan SKh di Kota Tangerang dan Tangerang Selatan. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Kepala Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten No. 421/017-CADIN Tangkotsel/2021 berisi tentang satuan pendidikan SMA, SMK dan SKh menunda pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tatap muka sampai dengan adanya keputusan lebih lanjut dari Satgas Covid-19 Provinsi Banten.<sup>4</sup>

Penggunaan media daring ditengah kasus penyebaran virus corona ini merupakan suatu keadaan yang tidak bisa dihindari. Mengingat kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan dilaksanakan pembelajaran tatap muka. Sistem pembelajaran dilakukan melalui perangkat personal computer (PC), laptop atau *smartphone* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup seperti whatsapp, aplikasi *google classroom*, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Terdapat banyak aplikasi menawarkan aneka ragam fasilitas pengganti kegiatan pembelajaran tatap muka yang selama ini dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di dalam kelas. Salah satunya yaitu aplikasi *google classroom* yang banyak digunakan oleh lembaga sekolah dalam melakukan pembelajaran daring. Menurut Abdul Muis Jonaedy *google classroom* merupakan aplikasi gratisan yang disediakan oleh *google* memiliki aneka ragam fitur menarik yang dapat

---

<sup>2</sup>Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran...*, h. 14.

<sup>3</sup>Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran.....*, h. 23.

---

<sup>4</sup>Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten No. 421/017-CADIN Tangkotsel/2021, Tentang Perpanjang Belajar dari Rumah (BDR) untuk SMA, SMK, dan SKh.

dimaksimalkan oleh guru dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

*Google classroom* merupakan sebuah aplikasi belajar mengajar yang bisa digunakan oleh semua peserta didik yang memiliki akun *google*. Dalam menggunakannya baik guru maupun peserta didik dapat mengunduh aplikasi *google classroom* di laptop maupun di *handphone*. Menurut Lilis Amaliah penggunaan *google classroom* akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif terlebih lagi guru dan peserta didik bisa bertatap muka melalui kelas online *google classroom*. Dan juga siswa dapat belajar, menyimak, membaca, dan mengirim tugas dari jarak jauh.<sup>6</sup>

Adapun kelebihan *google classroom* menurut Nia Maharani dan Ketut Sepdyana Kartini yakni mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis *cloud*, *fleksibel*, dan gratis. Penggunaan *google classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat terhadap siswa.<sup>7</sup>

SMK Negeri 3 Kota Tangerang merupakan bagian sekolah yang menerapkan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi tentang kegiatan belajar di SMK Negeri 3 Kota

Tangerang bahwa saat ini sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi, sehingga kepala sekolah mewajibkan penggunaan media belajar *google classroom* sebagai sarana belajar belajar jarak jauh antara guru dan peserta didik. Pada aplikasi ini guru dapat mengetahui kehadiran peserta didik, memberikan materi pelajaran, dan tugas yang dapat langsung dinilai.

## B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.<sup>8</sup> Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>9</sup>

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>10</sup> Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui berapa

---

<sup>5</sup>Abdul Muis Joenaidy, *Remodelling Pembelajaran Bagi Guru*, (Yogyakarta: Huta Parhappuran, 2020), h. 116.

<sup>6</sup>Lilis Amaliah, dkk., *Jurnal Semantik, Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Google Classroom Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia*, Vol. 9 No. 1: 35-40, ISSN: 2252-4657, 2020, h. 37.

<sup>7</sup>Nia Maharani dan Ketut Sepdyana Kartini, *Jurnal Pendidikan, Penggunaan google classroom sebagai pengembangan kelas virtual dalam keterampilan pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem komputer*, Vol. 3 No. 3: 167-173. ISSN: 2086-9363, 2019, h. 168-169.

---

<sup>8</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, h. 51

<sup>9</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 3

<sup>10</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 17

besar Efektivitas Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Kota Tangerang.

Pendekatan dalam Penelitian ini menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data, selain studi pustaka, observasi, diskusi, dan juga menggunakan analisis data melalui penelaahan yang dilakukan secara intensif, mendetail, dan komprehensif, yaitu dilakukan pencocokan atau kesesuaian perkembangan pendidikan di Indonesia.

### C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### 1. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap delapan responden di SMK Negeri 3 Kota Tangerang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengambil sampel kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan empat siswa kelas XI tata busana 1 untuk dipaparkan datanya. Adapun temuan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa:

#### 1. Penggunaan Media Google Classroom Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Kota Tangerang

##### a. Alasan Menggunakan Media Google Classroom

Media *google classroom* juga merupakan aplikasi gratis yang disediakan oleh *google* dan aplikasinya mudah digunakan (*friendly user*). Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Apud Mahpudin, SST.Par, selaku wakil kepala sekolah. "*Alasan menggunakan media google classroom karena gratis dan friendly*

*user. Artinya semua orang punya akun google, jadi paasti mereka punya gmail, dan gmail akan terintegrasi dengan google classroom. Kemudian tools-tools dalam google classroom mudah untuk di akses, terutama bagi guru. Karena kita memiliki keterbatasan di kemampuan teknologi. Dimana google classroom ini memiliki kemudahan dalam mengaksesnya, sehingga kita mudah mensosialisasikan ke guru-gurunya dan siswanya.*"<sup>11</sup>

Penggunaan *google classroom* merupakan kebijakan sekolah dan tim manajemen karena mudah diakses siswa dan guru mudah mengelola pembelajaran. Hal ini sebagaimana pendapatnya Bapak Misbakul Munir S.Ag., MM., selaku guru PAI. "*Penggunaan google classroom sebenarnya merupakan kebijakan dari kepala sekolah dan tim manajemen, disamping itu google classroom ini mudah diakses oleh siswa dan guru tidak kesulitan dalam mengelola pembelajaran.*"<sup>12</sup>

##### b. Mekanisme Masuk Akun Google Classroom

Pembuatan email bagi guru dan siswa tujuannya untuk memudahkan sekolah dalam memberikan informasi ke siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Apud Mahpudin, SST.Par selaku wakil kepala sekolah. "*Guru dan siswa sudah dibuatkan email terlebih dahulu oleh tim manajemen dengan domain smkn3-*

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah (Bapak Apud Mahpudin SST.Par) di SMK Negeri 3 Kota Tangerang, 23 Agustus 2021.

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Misbakul Munir S.Ag., MM) di SMK Negeri 3 Kota Tangerang, 23 Agustus 2021.

*tng.sch.id. Tujuannya untuk memudahkan sekolah memberikan informasi ke siswa. Contohnya tim kami hanya perlu mengirim undangan gabung google classroom dengan sekali kirim pesan sudah bisa diterima oleh seluruh siswa.”<sup>13</sup>*

Penggunaan *handphone* untuk mengakses *google classroom* dirasa lebih mudah oleh Latifah, siswa kelas XI tata busana 1, berikut penuturannya, “Masuk akun kelas *google classroom* lewat *handphone* kak, karena saya biasa megang *handphone* kalau lewat *laptop* ribet kak. Buka browser ketik di pencarian login *google classroom*. Masuk akun pake email dari sekolah, ikut kelas, liat ada materi baru atau gak.”<sup>14</sup>

### c. Mekanisme Pembelajaran Online Menggunakan Google Classroom

SMK Negeri 3 Kota Tangerang memulai pembelajaran online dari pukul 07.00-15.00 WIB dengan kegiatan belajar mengajar memanfaatkan fasilitas *google classroom* meliputi absensi kehadiran, menyimak materi, dan penugasan. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Ibu Hj. Endah Resmiati, S.Pd. M.Si., selaku kepala sekolah. “Mekanisme pembelajaran online dengan media *google classroom* yaitu pembelajaran dimulai dari jam tujuh pagi sampai jam tiga sore. Guru yang bertugas mengajar di kelas itu menyiapkan absen, materi dan tugas yang dibagikan kepada siswa sesuai dengan jam pelajaran. Jadi dari jam

*tujuh pagi sampai jam tiga sore siswa fokus belajar melalui google classroom di dalam kelas yang sama, karena dalam satu kelas itu sudah mencakup semua guru mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa.”<sup>15</sup>*

Penugasan yang diberikan oleh guru kepada siswa tergolong mudah dan dalam jumlah yang sedikit. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Bapak Misbakul Munir S.Ag., MM., selaku guru pendidikan agama islam. “Mekanisme pembelajaran dengan *google classroom* saya memberikan absen dan materi sesuai KD yang akan disampaikan di setiap minggunya, dan memberikan soal yang bisa dibidang tergolong mudah dan dalam jumlah yang sedikit.”<sup>16</sup>

Pembelajaran online menggunakan *google classroom* memudahkan guru dalam menyusun materi ajar karena dilengkapi dengan gambar dan video sehingga siswa mudah memahami materi. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Bapak Apud Mahpudin, SST.Par selaku wakil kepala sekolah. “Mekanisme pembelajaran dengan media *google classroom* ini memang di desain untuk memudahkan guru maupun siswanya. Jadi guru diberikan kemudahan untuk menyiapkan draft absen, materi, dan tugas sesuai kompetensi dasar dalam RPP dari jauh-jauh hari. Sehingga guru bisa mempersiapkan materi yang akan diberikan siswa dari malam hari tinggal kita atur jam tayangnya kapan sesuai dengan jadwalnya. Dan guru juga bisa

<sup>13</sup>Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah (Bapak Apud Mahpudin SST.Par) di SMK Negeri 3 Kota Tangerang, 23 Agustus 2021.

<sup>14</sup>Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI Tata Busana 1 (Latifah Nur Aini) di SMK Negeri 3 Kota Tangerang, 23 Agustus 2021.

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Ibu Hj. Endah Resmiati) di SMK Negeri 3 Kota Tangerang, 23 Agustus 2021.

<sup>16</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Misbakul Munir S.Ag., MM) di SMK Negeri 3 Kota Tangerang, 23 Agustus 2021.

*mengedit materi tersebut apabila dirasa masih kurang lengkap. Guru juga bisa melengkapi materi pembelajaran dengan gambar, dan video. Tentunya hal ini akan memudahkan siswa dalam menguasai materi pelajaran.*<sup>17</sup>

## **2. Efektivitas Pembelajaran Online Menggunakan Media Google Classroom Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Kota Tangerang**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Wotruba dan Wright yakni pengorganisasian pembelajaran dengan baik, komunikasi efektif, penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian ujian dan nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, hasil belajar peserta didik yang baik. Seperti Pengorganisasian Pembelajaran, Komunikasi efektif, antusiasme dalam pembelajaran, penguasaan materi, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian ujian dan nilai yang adil dan keluwesan pendekatan pembelajaran.

## **3. Kendala Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Kota Tangerang**

### **a. Kendala Pembelajaran Online Menggunakan Google Classroom**

Kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran online menggunakan *google classroom* bukan dari aplikasi *google classroom* itu sendiri, melainkan dari pribadi siswa seperti tidak ada kuota internet dan *handphone*. Hal ini sebagaimana hasil wawancara oleh Ibu Hj. Endah Resmiati

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah (Bapak Apud Mahpudin SST.Par) di SMK Negeri 3 Kota Tangerang, 23 Agustus 2021.

S.Pd., M.Si., selaku kepala sekolah. *“Kendala yang dihadapi dengan media google classroom saya rasa bukan dari aplikasinya, tetapi dari pribadi siswanya diantaranya yang sering dikeluhkan tidak ada kuota internet dan tidak ada sarana belajar online itu sendiri berupa handphone.”*<sup>18</sup>

Aplikasi *google classroom* masih belum bisa menunjukkan grafik siswa dalam mengakses tugas seperti *Learning Management System* yang lain. Kendala secara teknis yang dialami yakni kapasitas RAM *handphone* yang kurang dan dari kedisiplinan guru dan siswa. Hal ini sebagaimana pendapatnya Bapak Apud Mahpudin SST.Par selaku wakil kepala sekolah. *“Kendala selama pembelajaran menggunakan google classroom secara aplikasi tidak ada yang berarti. Mungkin input tambahan google classroom belum bisa menunjukkan grafik siswa dalam mendownload materi. Dari segi kendala teknis biasanya handphone siswa dengan kapasitas RAM kurang. Sehingga kecepatan siswa mengakses google classroom juga kurang. Terutama ketika siswa men-sinkronkan data google akan sulit mereka untuk masuk. Kemudian dari kedisiplinan siswa dan guru. Dan juga terbatasnya kuota internet.”*<sup>19</sup> Hal ini senada dengan pendapat Bapak Misbakul Munir S.Ag., MM., selaku guru pendidikan agama islam. *“Kendala ada pada siswa. Beberapa siswa tidak punya kuota, dan*

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Ibu Hj. Endah Resmiati) di SMK Negeri 3 Kota Tangerang, 23 Agustus 2021.

<sup>19</sup>Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah (Bapak Apud Mahpudin SST.Par) di SMK Negeri 3 Kota Tangerang, 23 Agustus 2021.

*ada yang gantian hpnya dengan orang tuanya.*"<sup>20</sup>

Begitu halnya dengan siswa yang bernama Hapsoh ia merasakan kendala koneksi internet, berikut penuturannya. *"Kendalanya koneksi internet, karena gak semua siswa sinyalnya bagus. Saya juga pernah kehabisan internet pas ditengah pelajaran jadi harus beli dulu."*<sup>21</sup> Kendala internet juga dirasakan oleh siswa yang bernama Latifah, karena tugas-tugas yang dikirim umumnya dalam file yang besar, berikut penuturannya. *"Kendalanya sinyal internet kak, kalau tugasnya filenya besar jadi susah ngirimnya."*<sup>22</sup>

Materi dalam bentuk video youtube menghabiskan banyak kuota internet siswa. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan siswa yang bernama Tri. *"Kendalanya internet kak, apalagi kalau materinya video dari youtube jadi butuh banyak kuota internet jadi cepet abis kuotanya."*<sup>23</sup> Kendala handphone dirasakan oleh siswa yang bernama Yunita, berikut penuturannya. *"Kendalanya di handphone gak, karena handphone saya kapasitas memorinya kecil jadi suka keluar-keluar sendiri aplikasinya."*<sup>24</sup>

<sup>20</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Misbakul Munir S.Ag., MM) di SMK Negeri 3 Kota Tangerang, 23 Agustus 2021.

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI Tata Busana 1 (Hapsoh Qurratu Qolbi) di SMK Negeri 3 Kota Tangerang, 23 Agustus 2021.

<sup>22</sup>Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI Tata Busana 1 (Latifah Nur Aini) di SMK Negeri 3 Kota Tangerang, 23 Agustus 2021.

<sup>23</sup>Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI Tata Busana 1 (Tri Andini Putri) di SMK Negeri 3 Kota Tangerang, 23 Agustus 2021.

<sup>24</sup>Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI Tata Busana 1 (Yunita Elsa Mutiara) di

## **b. Solusi Mengatasi Kendala Pembelajaran Online Menggunakan Google Classroom**

Dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi selama pembelajaran online sekolah menyediakan bantuan kuota internet dan handphone sebanyak 400 buah yang bisa dimanfaatkan oleh siswa yang tidak mampu. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Ibu Hj. Endah Resmiati, S.Pd. M.Si., selaku kepala sekolah. *"Solusinya kita menyediakan bantuan kuota internet bagi siswa yang kurang mampu, ada bantuan subsidi kuota internet dari pemerintah juga untuk semua guru dan siswa. Dan kita menyediakan handphone dan tablet bagi siswa yang tidak memiliki handphone untuk belajar online sebanyak 400 buah dan itu tersalurkan ke siswa yang penting dijaga dan digunakan untuk proses pembelajaran."*<sup>25</sup>

SMK Negeri 3 Kota Tangerang memiliki tim manajemen yang salah satu tugasnya yakni mengatasi permasalahan teknis siswa, siswa yang tidak disiplin selama pembelajaran online dibina oleh bimbingan konseling, sekolah juga menyediakan handphone dan subsidi kuota bagi siswa yang kurang mampu. Hal ini sebagai mana hasil wawancara oleh Bapak Apud Mahfudin SST.Par selaku wakasek. *"Dari kendala teknis di SMK Negeri Kota Tangerang ada tim manajemen yang menjembatani permasalahan teknis baik di siswa ataupun guru. Misal dalam siswa google classroomnya tidak bisa di akses karna*

SMK Negeri 3 Kota Tangerang, 23 Agustus 2021.

<sup>25</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Ibu Hj. Endah Resmiati) di SMK Negeri 3 Kota Tangerang, 23 Agustus 2021.

*kendala email biasanya tim kami akan memberikan advice ke mereka. Dari segi kendala kedisiplinan, siswa yang tidak disiplin dalam kehadiran dan penyerahan tugas akan dibina oleh bimbingan konseling. Dan juga sekolah menyediakan handphone bagi siswa yang tidak punya handpohone. Untuk kuota sekolah menyediakan bantuan kuota bagi siswa kurang mampu, dan ada kuota internet dari kemendikbud dan sumbangan dari provider.*"<sup>26</sup>

Hal ini senada dengan pendapatnya Bapak Misbakul Munir S.Ag., MM., selaku guru pendidikan agama islam. "*Solusinya siswa yang tidak punya kuota, diberi bantuan subsidi kuota, dan yang hpnya gentian dengan orang tua dipinjamkan hp oleh sekolah.*"<sup>27</sup>

## 2. Pembahasan

### 1. Penggunaan Media Google Classroom Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Kota Tangerang

Penggunaan media digital dalam pembelajaran saat ini merupakan suatu kebutuhan. Dimana guru dan peserta didik harus memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran online. Menurut Ana Widyastuti pembelajaran online yakni pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.<sup>28</sup> Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung

pada ketersediaan media pendukung dan jaringan internet yang digunakan.

Di SMK Negeri 3 Kota Tangerang pembelajaran online dimulai sejak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh dari bulan Maret tahun 2020. Hal ini merupakan pertama kalinya bagi sekolah melakukan pembelajaran online yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Penggunaan media *google classroom* di SMK Negeri 3 Kota Tangerang, merupakan kebijakan dari sekolah beserta tim manajemen dengan alasan *google classroom* merupakan aplikasi gratisan yang disediakan oleh *google*, dapat menyampaikan pesan pembelajaran antara guru dengan siswa di ruang kelas online, aplikasinya mudah digunakan (*friendly user*), dan guru tidak kesulitan dalam mengelola pembelajaran.

Proses pembelajaran online berawal dengan adanya sosialisasi penggunaan *google classroom* kepada siswa berupa tayangan video yang diunggah melalui *channel youtube* SMK Negeri 3 Kota Tangerang. Selanjutnya tim manajemen membagikan *email* dan *password* akun *google classroom* dengan *domain* smkn3-tng.sch.id kepada guru dan siswa. Pembuatan email oleh tim manajemen ini bertujuan untuk memudahkan sekolah dalam memberikan informasi ke siswa. Pemilihan serta keputusan penggunaan *google classroom* menjadi jalan alternatif agar proses pembelajaran tetap berjalan meski di masa pandemi Covid-19. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran online menggunakan *handphone* dengan penuh antusias, karena pandemi Covid-19 memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi.

<sup>26</sup>Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah (Bapak Apud Mahpudin SST.Par) di SMK Negeri 3 Kota Tangerang, 23 Agustus 2021.

<sup>27</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Misbakul Munir S.Ag., MM) di SMK Negeri 3 Kota Tangerang, 23 Agustus 2021.

<sup>28</sup>Ana Widyastuti, *Optimalisasi....*, h. 23.

Berdasarkan pendapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru pendidikan agama islam sebagai informan, SMK Negeri 3 Kota Tangerang menerapkan pembelajaran online menggunakan media *google classroom* dimulai dari pukul 07.00-15.00 WIB dengan kegiatan belajar mengajar berupa absensi kehadiran, materi dan tugas yang dapat dicantumkan dalam bentuk gambar, dan video, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh empat siswa sebagai sampel penguat jawaban.

Pada awal pembelajaran guru memeriksa kehadiran siswa, dengan mengirim absensi online melalui *google classroom*. Format absensi tersebut meliputi hadir, sakit, izin, dan alfa yang harus diisi oleh siswa sesuai dengan kondisinya. Sehingga absensi kehadiran tersebut akan otomatis direkap menjadi nilai kehadiran di dalam raport online.

Kemudian guru mengirimkan materi pembelajaran melalui *google classroom* yang biasanya berupa teks disertai gambar dan video, bahkan permainan dengan mencantumkan fitur *share link game* edukasi *quizizz*. Setelah guru mengirimkan materi, siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Meskipun pembelajaran beralih ke dalam pembelajaran online, penyampaian materi tetap sesuai dengan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP). Perubahan hanya terjadi pada penggunaan media online berupa aplikasi *google classroom*. Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang ada di RPP.

Setelah itu guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas melalui *google classroom* berupa soal yang tergolong mudah dan dalam jumlah sedikit. Pemberian tugas ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Guru memberikan batas waktu pengiriman tugas hingga pukul 15.00 WIB. Bagi siswa yang terlambat menyerahkan tugas, masih bisa mengirimkan tugas melalui *google classroom* diluar batas waktu yang telah ditentukan, namun mengurangi perolehan nilai yang didapat siswa.

## **2. Efektivitas Pembelajaran Online Menggunakan Media Google Classroom Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Kota Tangerang**

Jantungnya suatu sekolah yang efektif dapat dilihat dari efektivitas pembelajaran. Sebab standar kesuksesan lembaga pendidikan dapat diukur melalui efektivitas. Menurut Bambang Warsita efektivitas pembelajaran merupakan satu dari tolok ukur pendidikan yang berkualitas dan kerap kali diukur berdasarkan pencapaian tujuan, atau dapat juga dipahami sebagai ketepatan mengelola suatu keadaan.<sup>29</sup>

Berdasarkan temuan penelitian yang telah peneliti paparkan, peneliti menggunakan indikator efektivitas pembelajaran menurut Wotruba dan Wright yakni pengorganisasian pembelajaran dengan baik, komunikasi efektif, penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian ujian dan nilai yang adil, keluwesan dalam

---

<sup>29</sup>Bambang Warsita, *Teknologi.....*, h. 199.

pendekatan pembelajaran, hasil belajar peserta didik yang baik.<sup>30</sup>

Dalam menciptakan pengorganisasian pembelajaran yang baik, SMK Negeri 3 Kota Tangerang membuat tim manajemen yang terdiri dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek sarana prasarana, wakasek humas, dan wakasesk kesiswaan. Tim manajemen tersebut bertanggung jawab mengorganisir kegiatan pembelajaran online dengan media *google classroom* dan memahami *google sheet* yang terintegrasi dengan segala macam *tools* yang ada di *google*. Kegiatan pembelajaran yang diorganisir oleh tim manajemen mulai dari perencanaan, proses, hasil serta evaluasi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa pembelajaran menggunakan *google classroom* di SMK Negeri 3 Kota Tangerang terorganisir oleh tim manajemen. Sehingga pengorganisasian pembelajaran menggunakan *google classroom* di SMK Negeri 3 Kota Tangerang sangat baik.

Guru menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media komunikasi dengan siswa. Hal ini dikarenakan penggunaan fitur forum diskusi yang ada di *google classroom* masih jarang digunakan, dan aplikasi *whatsapp* paling cepat di respon oleh guru maupun siswa. Komunikasi tersebut meliputi pemberitahuan info-info penting terkait proses pembelajaran, penugasan, dan permasalahan yang terjadi selama pembelajaran online. Sehingga *google classroom* tidak dapat dijadikan sebagai media komunikasi yang efektif. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada

diri siswa menunjukkan terjadinya komunikasi yang efektif selama kegiatan pembelajarana menggunakan *google classroom*. Dimana siswa berkomunikasi dengan guru secara aktif ketika terdapat materi yang belum dipahami melalui *whatsapp*. Siswa juga berkomunikasi dengan baik kepada teman sejawat melalui grup kelas yang ada di *whatsapp*. Selanjutnya siswa mampu mempresentasikan hasil tugas praktik dengan berani dan cukup baik yang dikirim dalam bentuk video melalui *google classroom*. Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan kegiatan belajar mengajar perlu mendorong siswa untuk mengkomunikasikan hasil temuannya kepada siswa lain, guru atau pihak lain.<sup>31</sup>

Antusiasme siswa dalam pembelajaran online menggunakan *google classroom* cukup baik. Menurut Bapak Apud antusiasme siswa dalam mata pelajaran dapat dilihat dari siswa selalu mengumpulkan tugas. Respon siswa terhadap pembelajaran online menunjukkan sangat antusias karena *google classroom* memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa, mudah digunakan, fiturnya lengkap, dapat langsung mengetahui nilai dari tugas yang dikirim, dan melatih kedisiplinan siswa. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa siswa berminat mengikuti pembelajaran online menggunakan *google classroom*, lebih memperhatikan pelajaran, dan siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran online. Namun dalam hal kemauan siswa belum tampak terlihat karna guru harus memberi

---

<sup>30</sup>Bambang Warsita, *Teknologi....*, h. 289-290.

---

<sup>31</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kegiatan....*, h. 7-11.

stimulus terlebih dahulu. Sehingga antusiasme siswa dalam pembelajaran menggunakan *google classroom* cukup baik.

Menurut Muhammad Ramli penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan daya pemahaman materi dan mempercepat dalam mencerna materi yang disajikan.<sup>32</sup> SMK merupakan sekolah yang lebih mengutamakan penguasaan materi secara praktik daripada penguasaan materi secara teori. Di SMK Negeri 3 Kota Tangerang penguasaan materi secara praktik menggunakan *google classroom* tidak optimal, terlebih pembelajaran online membutuhkan kemandirian siswa untuk belajar sendiri. Siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar merasa kesulitan memahami materi pelajaran dengan *google classroom*. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan penguasaan materi dengan media *google classroom* kurang baik. Karena guru hanya memberikan materi tertulis dan video penjelasan saja kepada siswa tetapi tidak melakukan video conference. Sehingga penguasaan materi dengan *google classroom* kurang efektif.

Menurut Ridwan Abdul Sani bersikap positif yakni guru harus menempatkan sikap optimis dan menghargai peserta didiknya.<sup>33</sup> Selama pembelajaran menggunakan media *google classroom* sikap positif terhadap guru dan peserta didik sangat terlihat. Dimana pembelajaran online membutuhkan keterampilan penggunaan teknologi sehingga sekolah mengadakan *workshop* sebagai tempat

saling *sharing* dan mengasah keterampilan menggunakan media pembelajaran *google classroom*. Sikap positif lain yakni guru memberikan apresiasi setiap tugas yang dikirimkan oleh siswa untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Kemudian guru selalu memberikan penjelasan ketika siswanya bertanya tentang materi atau tugas yang tidak dipahami siswa melalui *whatsapp*. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebagai penguat jawaban, dimana guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan, guru memberikan apresiasi disetiap pencapaian siswa, dan guru menerapkan sikap disiplin pada siswa. Sehingga media *google classroom* sangat efektif dalam menciptakan sikap positif terhadap guru dan peserta didik.

Menurut Ridwan Abdul Sani guru bersikap adil kepada semua peserta didik ditunjukkan dengan cara guru memberikan kesempatan dan penilaian yang sepadan bagi semua peserta didik berdasarkan kemampuan belajar masing-masing peserta didik.<sup>34</sup> Pemberian ujian yang adil dengan *google classroom* di SMK Negeri 3 Tangerang dilakukan dengan guru dan tim manajemen saling berkerjasama mengawasi jalannya ujian. Disamping itu sekolah menggunakan fitur *link* yang ada di *google classroom* berupa *website autoproctor google form*, yakni sebuah pengembangan alat ujian online yang dilengkapi fitur suara dan kamera sehingga meminimalisir terjadinya kecurangan dalam menjawab soal. Disamping itu *website* tersebut memberikan penilaian yang cukup adil karena hasil ujian bisa langsung diketahui setelah siswa mengklik

---

<sup>32</sup>Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi*..., h. 3.

<sup>33</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi*..., h. 43.

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, h. 44.

*submit*. Kemudian soal ujian disesuaikan dengan materi yang diterima oleh siswa, dan bagi siswa yang berhalangan hadir saat ujian bisa mengikuti ujian susulan dengan soal yang berbeda. Hasil observasi di lapangan menunjukkan dengan menggunakan *google classroom* guru memberikan ujian dan nilai yang adil terhadap siswa. Karena pelaksanaan ujian berlangsung tertib, siswa tidak bisa mencontek, soal ujian sesuai dengan materi, soal dalam bentuk pilihan ganda sehingga penilaian bersifat objektif dan siswa bisa langsung mengetahui nilainya. Sehingga pemberian ujian dan nilai yang adil sangat efektif dengan menggunakan media *google classroom*.

Keluwesan pendekatan pembelajaran menggunakan *google classroom* dilakukan dengan memanfaatkan fitur *link youtube* dan *google drive* untuk menciptakan berbagai variasi materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan model pembelajaran. Sebagaimana hasil observasi di lapangan, pada saat pembelajaran online guru sangat luwes dalam memberikan materi pelajaran dengan *google classroom*, terbukti guru dapat menyampaikan materi melalui bentuk teks, gambar dan video. Sehingga *google classroom* sangat efektif dalam menciptakan keluwesan pendekatan pembelajaran.

Hasil belajar menggunakan *google classroom* siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Kota Tangerang kurang maksimal. Karena SMK membutuhkan kemampuan secara praktik siswa secara langsung, dan masih terdapat siswa yang belum memiliki kemandirian belajar sendiri sehingga banyak yang kesulitan dalam mengerjakan ujian. Berdasarkan hasil observasi serta

diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi, hasil ujian tengah semester siswa kelas XI Tata Busana 1 banyak siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 70 di semua materi pelajaran baik itu materi teori kejuruan, matematika, penjasokes, pkn, bahasa inggris, bahasa indonesia, dan agama. Sehingga pembelajaran online menggunakan *google classroom* tidak efektif dalam menciptakan hasil belajar yang baik.

Menurut Muhammad Ramli jika dalam pelaksanaan pembelajaran tidak mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai standar minimal, maka guru berkewajiban mengulangi pembelajaran tersebut. Dan jika dalam menggunakan suatu media yang ternyata belum bisa memuaskan guru dalam pembelajarannya, maka pembelajaran berikutnya guru bisa menggunakan media lain, agar bisa mendapatkan hasil maksimal.<sup>35</sup>

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa penggunaan media *google classroom* siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Kota Tangerang kurang efektif. Hal ini berdasarkan pada terdapat lima indikator yang menunjukkan efektif, dan terdapat tiga indikator yang menunjukkan tidak efektif. Indikator yang menunjukkan efektif yakni pengorganisasian pembelajaran sangat efektif, antusiasme siswa cukup efektif, sikap positif guru terhadap peserta didik sangat efektif, pemberian ujian dan nilai yang adil sangat efektif, dan keluwesan pendekatan pembelajaran sangat efektif. Sedangkan indikator yang menunjukkan tidak efektif yakni komunikasi kurang efektif, penguasaan materi kurang

---

<sup>35</sup>Muhammad Ramli, *Media....*, h. 3.

efektif, dan hasil belajar siswa tidak efektif.

### 3. Kendala Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Media Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Kota Tangerang

Berdasarkan hasil *verbatim* wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti terima dari informan, selanjutnya akan dianalisis bagaimana kendala yang dialami saat pembelajaran online menggunakan *google classroom* di SMK Negeri 3 Kota Tangerang. Berikut adalah kendala-kendala tersebut:

- a. Tidak ada grafik aktifitas siswa. Dalam *google classroom* belum bisa menunjukkan grafik siswa dalam mengakses materi pelajaran. Sehingga guru kesulitan mengawasi siswanya dalam penguasaan materi.
- b. Menghabiskan banyak kuota internet. Menurut Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah pembelajaran online dapat menghemat biaya pendidikan.<sup>36</sup> Tetapi melalui hasil wawancara bersama informan didapatkan hasil bahwa pembelajaran online menghabiskan banyak kuota internet. Materi dalam bentuk video *youtube* yang dibagikan oleh guru menghabiskan banyak kuota internet siswa. Selain itu kondisi jaringan atau sinyal di wilayah setiap siswa berbeda. Hal ini membuat siswa perlu berkali-kali mengisi kuota dan mengganti kartu provider sehingga membutuhkan biaya lebih.
- c. Tidak memiliki *handphone* canggih. Karena keterbatasan ekonomi terdapat siswa yang kesulitan

memiliki *handphone*. Ada juga siswa yang sudah memiliki *handphone* tetapi kualitas RAM dibawah standar sehingga sering terjadi *error* yang mengakibatkan aplikasi *google classroom* keluar sendiri saat pembelajaran online sedang berlangsung.

- d. Kesulitan dalam pengoperasian. Menurut Moch. Fatkoer Rohman aplikasi *google classroom* mudah digunakan baik oleh siswa maupun oleh guru.<sup>37</sup> Namun dari hasil wawancara yang dilakukan bersama informan, mereka kesulitan dalam mengoperasikan *google classroom*. Hal ini dikarenakan *google classroom* terintegrasi oleh berbagai aplikasi. Banyak pengembangan-pengembangan yang dilakukan oleh guru melalui aplikasi yang berbeda. Sehingga siswa perlu beradaptasi mempelajari pengoperasian pengembangan aplikasi baru tersebut.

Untuk menanggulangi keadaan tersebut sekolah memberikan solusi bagi siswanya dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi selama pembelajaran online menggunakan *google classroom* di SMK Negeri 3 Tangerang. Berikut solusinya:

- a. Bertanya kepada siswa melalui *chat whatsapp* apakah sudah mendownload materi dan mempelajarinya.
- b. Terdapat bantuan kuota internet yang diberikan oleh pemerintah, sekolah, dan *provider* setiap bulannya kepada siswa dan guru.
- c. Sekolah meminjamkan *handphone* sebanyak 400 buah kepada siswa

---

<sup>36</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain...*, h. 179.

---

<sup>37</sup>Moch. Fatkoer Rohman, *Google...*, h. 2.

yang tidak mampu untuk pembelajaran online.

- d. Terdapat tim manajemen yang menjembatani permasalahan teknis yang dialami oleh siswa dan guru.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data sebagaimana dikemukakan pada BAB IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media *google classroom* dalam pembelajaran online siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kota Tangerang dimulai sejak diberlakukannya pembelajaran jarak jauh dari bulan Maret tahun 2020. Penggunaan media *google classroom* merupakan kebijakan dari sekolah beserta tim manajemen dengan alasan *google classroom* merupakan aplikasi gratisan yang disediakan oleh *google*, dapat menyampaikan pesan pembelajaran antara guru dengan siswa di ruang kelas online, aplikasinya mudah digunakan (*friendly user*), dan guru tidak kesulitan dalam mengelola pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan *google classroom* diawali dengan sosialisasi kepada siswa melalui video youtube dan tim manajemen membagikan *email* dan *password* akun *google classroom* dengan domain *smkn3-tng.sch.id* kepada guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran dengan *google classroom* berupa absensi kehadiran, penyampaian materi, dan tugas yang dapat dicantumkan dalam bentuk gambar, dan video.
2. Pembelajaran online menggunakan media *google classroom* siswa kelas XI SMK Negeri 3 Kota Tangerang kurang efektif. Dalam hal ini peneliti menggunakan

indikator efektivitas pembelajaran Wotruba dan Wright dimana terdapat lima indikator yang menunjukkan efektif, dan terdapat tiga indikator yang menunjukkan tidak efektif. Indikator yang menunjukkan efektif yakni pengorganisasian pembelajaran sangat efektif, antusiasme siswa cukup efektif, sikap positif guru terhadap peserta didik sangat efektif, pemberian ujian dan nilai yang adil sangat efektif, dan keluwesan pendekatan pembelajaran sangat efektif. Sedangkan indikator yang menunjukkan tidak efektif yakni komunikasi kurang efektif, penguasaan materi kurang efektif, dan hasil belajar siswa tidak efektif.

3. Kendala penggunaan *google classroom* sebagai media kegiatan belajar mengajar siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Kota Tangerang yakni *google classroom* tidak bisa menampilkan grafik aktifitas siswa, materi yang dikirim dalam bentuk video *youtube* menghabiskan banyak kuota internet, siswa tidak memiliki *handphone* canggih sehingga sering terjadi eror, dan siswa kesulitan dalam mengoperasikan berbagai fitur *google classroom* yang terintegrasi oleh ribuan aplikasi. Solusi yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi kendala penggunaan *google classroom* siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Kota Tangerang adalah bertanya kepada siswa melalui *chat whatsapp* sudah mendownload materi dan mempelajarinya, memberikan bantuan kuota internet kepada siswa dan guru, meminjamkan *handphone* sebanyak 400 buah kepada siswa

yang tidak mampu, dan terdapat tim manajemen yang akan membimbing siswa terkait permasalahan teknis.

#### E. Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003).
- Amaliah, Lilis, dkk., *Jurnal Semantik, Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Google*
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Classroom Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia*, Vol. 9 No. 1, ISSN: 2252-4657, 2020.
- Darmadi, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Sainifik*, (Bandarlampung: Pustaka Media, 2017).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003). E-Book diakses pada 3 Agustus 2021 dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BAHASA\\_DAERAH/197607312001121-ADE\\_SUTISNA/kbm-yang-efektif.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/197607312001121-ADE_SUTISNA/kbm-yang-efektif.pdf)
- Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Dirjen PAI, 2015).
- Ishak, *Jurnal Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, Hukuman dan Tekanan Dalam Mempengaruhi Pembelajaran*.
- Joenaidy, Abdul Muis, *Remodelling Pembelajaran Bagi Guru*, (Yogyakarta: Huta Parhapuran, 2020).
- Julaikah, Dwi Imroatu, dkk., *Buku Ajar Buku Ajar Media Pembelajaran*, (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2017).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Khairunnisa, “*Analisis Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), 2020.
- Lestari, Wiji, *Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 kelas VI di Sekolah Dasar*, (Skripsi Universitas Jambi), 2021.
- Maharani, Nia dan Ketut Sepdyana Kartini, *Jurnal Pendidikan, Penggunaan Google Classroom Sebagai Pengembangan Kelas Virtual Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah Topik Kinematika Pada Mahasiswa Jurusan Sistem Komputer*, Vol. 3 No. 3: 167-173, ISSN: 2086-9363, 2019.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017).

- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: GP Press Group, 2013).
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), E-Book diakses pada 10 Juni 2021 dari <http://lppm.univetbantara.ac.id/data/materi/Buku.pdf>
- OWID, "Data Covid-19 di Indonesia" diakses pada 29 April 2021 dari <https://ourworldindata.org/coronavirus-data>
- Parwati, Ni Nyoman, dkk., *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018).
- Rahmanto, Muhammad Arifin, dan Bunyamin, *Jurnal Pendidikan, Efektivitas Media Pembelajaran Melalui Google Classroom*, 11(2), 2020.
- Ramadhan, Ossi Marga dan Tarsono, *Efektifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Google Classroom Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan UIN Sunan Gunung Djati*, 2020.
- Ramli, Muhammad. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), E-Book diakses pada 31 Maret 2021 dari <http://idr.uin-antasari.ac.id/10306/>
- Rohman, Moch. Fatkoer, *Google Classroom: Jadikan Kelas Digital Di Genggaman Anda*, (Bojonegoro: Pustaka Intermedia, 2017).
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sani, Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Steers, Richard M, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011).
- Suwarto, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2010).
- Syafaruddin, *Manajemen Dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2019). E-Book diakses pada 27 Mei 2021 dari <http://repository.uinsu.ac.id/7787/>
- Syahmina, Irfah, "Efektivitas Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan", (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), 2020.
- Syauqi, *New Normal/ PSBB Transisi Dalam Pandemi Wabah Covid-19*, (Jakarta: Biro Perencanaan Kementerian Sosial, 2020).
- Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten No. 421/3054-CADIN Tangkotsel/2021, Tentang Perpanjang Belajar dari Rumah (BDR) untuk SMA, SMK, dan SKh.
- Susanto, Heri dan Helmi Akmal, *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*, (Banjarmasin: Program Studi

- Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2019). E-Book diakses pada 31 Maret 2021 dari <http://eprints.ulm.ac.id/8313/>
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Zulkifli, *Pengantar Studi Islam*, (Tangerang: Bias Cemerlang, 2019).
- Warsita, Bambang, *Pendidikan Jarak Jauh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- , *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Widyastuti, Ana, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021).